

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri tekstil berkembang pesat di dunia modern ini, Berdasarkan data yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan industri tekstil pada tahun 2022 mengalami tren peningkatan sebesar 13,74% dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini mendorong pengusaha untuk bersaing dengan meningkatkan produktivitas dan memaksimalkan sumber daya yang tersedia. Pekerjaan menjahit, khususnya dalam industri tekstil, merupakan pekerjaan yang menyerap banyak tenaga kerja di Indonesia. Pekerjaan ini telah berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi, sehingga produksi menjadi lebih cepat dan efisien. Selain itu, pekerjaan menjahit juga memberikan peluang bagi para penjahit untuk menjadi pengusaha dengan membuka usaha jasa jahit sendiri.

Di Indonesia, menjahit merupakan pekerjaan padat karya, khususnya di industri tekstil. Menjahit merupakan salah satu profesi yang sudah ada sejak lama. Menjahit sendiri merupakan suatu kegiatan merajut yang digunakan sebagai bahan garmen untuk menghasilkan suatu produk garmen yang sudah jadi dan siap pakai. Di zaman modern, menjahit telah menjadi industri yang penting. Industri ini berperan penting dalam produksi pakaian dan aksesoris fesyen yang dibutuhkan masyarakat. Awalnya menjahit dilakukan secara manual dengan menggunakan mesin jahit sederhana.

Meskipun pekerjaan menjahit menjanjikan dan memberikan kontribusi penting bagi industri pakaian dan mode di seluruh dunia, para penjahit masih menghadapi beberapa tantangan seperti kurangnya keterampilan dan pendidikan formal, serta persaingan dari produksi pakaian murah dari negara lain. Masalah kesehatan dan keselamatan kerja juga merupakan masalah yang dihadapi oleh industri tekstil di Indonesia, termasuk PT. Lucky Group Indonesia (DMNT.ID), di mana para pekerja rentan mengalami cedera akibat bekerja dalam kondisi yang tidak aman dan sehat.

Sebagaimana dalam jurnal yang berjudul “KELUHAN NYERI PUNGGUNG BAWAH PADA PENJAHIT GARMEN” Para penjahit sering mengalami cedera akibat penggunaan kursi yang tidak ergonomis. Kursi yang tidak sesuai dengan kebutuhan ergonomis para penjahit dapat menyebabkan cedera pada punggung, leher,

bahu, dan lengan. Kursi penjahit yang ergonomis harus memiliki dukungan yang memadai untuk punggung, lengan, dan kaki, serta dapat diatur untuk menyesuaikan posisi duduk yang paling nyaman bagi penggunanya. Namun, kursi yang ergonomis seringkali lebih mahal daripada kursi biasa, sehingga banyak perusahaan di industri tekstil mungkin enggan mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli kursi yang ergonomis bagi para penjahit mereka.

Untuk mengatasi masalah ini, perusahaan di industri tekstil sebaiknya memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja para penjahit mereka dengan lebih serius. Mereka harus memastikan bahwa kursi yang digunakan oleh para penjahit adalah kursi yang ergonomis dan memenuhi standar keselamatan dan kesehatan kerja yang diberlakukan di Indonesia. Selain itu, pelatihan tentang ergonomi dan kesehatan kerja harus diberikan kepada para penjahit untuk membantu mereka memahami cara kerja yang aman dan sehat.

Peningkatan kesadaran tentang kesehatan dan keselamatan kerja di industri tekstil dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya perusahaan akibat cedera dan absensi pekerja akibat sakit. Selain itu, perusahaan di industri tekstil juga dapat memperoleh manfaat lain seperti meningkatkan kualitas produk dan citra perusahaan yang baik di mata konsumen. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan di industri tekstil untuk mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan kesehatan para pekerjanya.

Berdasarkan masalah yang ada di lapangan para penjahit masih menggunakan kursi pelastik apa adanya, tanpa senderan yang dapat menyebabkan cidera akibat tempat duduk yang tidak ergonomis dan bekerja dalam keadaan duduk dalam waktu yang lama.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang diajukan dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Para penjahit banyak mengalami keluhan akibat dari kursi kerja yang tidak nyaman dan tidak dapat digunakan dalam waktu yang lama.
2. Kursi yang digunakan para penjahit saat ini merupakan kursi pelastik apa adanya dan tidak ergonomis. Sehingga tidak mampu menunjang pekerjaan para penjahit yang bekerja dalam waktu yang lama.

1.3. Rumusan Masalah (*Problem Statement*)

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan kenyamanan kursi kerja untuk para penjahit di DMNT.ID
2. Bagaimana cara membuat kursi yang ergonomis untuk menunjang pekerjaan para penjahit di DMNT.ID

1.4. Pertanyaan Penelitian (*Research Question/s*)

1. Apakah perancangan kursi kerja jahit yang ergonomis dengan dapat membantu dalam mengatasi masalah gangguan muskuloskeletal pada para pekerja?
2. Bagaimana penggunaan pendekatan antropometri dalam perancangan kursi kerja jahit yang ergonomis dapat berkontribusi pada penyelesaian masalah musculoskeletal disorder pada pekerja industri tekstil?

1.5. Tujuan Penelitian (*Research Objectives*)

Melihat perumusan masalah yang telah disusun, maka dapat disebutkan tujuan utama dalam penulisan laporan tugas akhir ini :

1. Merancang kursi kerja jahit yang nyaman sehingga dapat menunjang pekerjaan para penjahit untuk duduk dalam waktu yang lama
2. Untuk mengatasi masalah cedera yang dialami para penjahit akibat dari kursi kerja yang tidak ergonomis

1.6 Batasan Masalah (*Delimitation/s*)

1. Kursi yang dirancang untuk mengatasi masalah para penjahit di DMNT.ID agar bisa bekerja dalam waktu yang lebih lama dan nyaman
2. Produk dirancang dalam dua aspek yaitu aspek visual dan sistem

1.7. Ruang Lingkup Penelitian/Perancangan (*Scope*)

Penelitian yang akan di lakukan ini merupakan penelitian lapangan yakni di lakukan dengan survei kepada para penjahit DMNT Sportswaer.

1.8. Keterbatasan Penelitian/Perancangan (*Limitation*)

Fokus yang terlalu sempit hanya pada masalah kesehatan dan keselamatan kerja para pekerja industri tekstil, khususnya para penjahit. Padahal, ada banyak aspek lain dalam industri tekstil yang juga membutuhkan perhatian seperti aspek lingkungan, kualitas produk, efisiensi produksi, dan lain sebagainya.

1.9. Manfaat Penelitian

1. Pengetahuan : Memberikan pengetahuan tentang pentingnya ergonomi dalam berbagai aspek
2. Industri : Membantu para pelaku industri tekstil agar dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan untuk para penjahitnya untuk mengurangi keluhan pegal yang muncul saat menjahit dalam waktu yang lama.

1.10. Sistematika Penulisan Laporan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdapat latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN UMUM

Dalam bab ini menjelaskan tentang studi literatur yang terdiri dari referensi atau acuan terkait perancangan, sumber seperti jurnal, paper, website resmi, majalah, atau surat kabar.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN

Metodologi penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, serta metode perancangan yang terdiri dari pendekatan perancangan dan teknik analisis data.

BAB IV STUDI ANALISA PERANCANGAN

Berisi tentang analisa perancangan dengan pertimbangan desain produk yang dikaji dari berbagai aspek. Mulai dari: aspek primer, sekunder dan tersier. Terdapat tabel parameter aspek desain dan tabel analisa aspek desain. Kemudian dituangkan dalam hipotesis seperti, 5W+1H, Analisis S.W.O.T, dan T.O.R (*Term of Reference*).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN